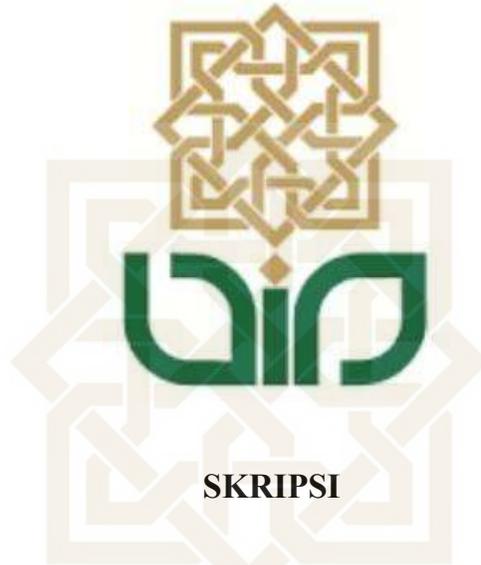


**KETERLEKATAN DALAM PROSES PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BEKERJA DI INDUSTRI MANUFAKTUR BAGI
PEMUDA JEPARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

Helmi Novista Amallia

NIM 20107020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-469/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : KETERLEKATAN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA DI INDUSTRI MANUFAKTUR BAGI PEMUDA JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMI NOVISTA AMALLIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020054
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65fa74f7b1703



Penguji I

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65fa5b8c2f0f05



Penguji II

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f9044c576ee



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65fa866c703b7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Novista Amallia
NIM : 20107020054
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Potroyudan, RT 01/03, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Provinsi
Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Yang menyatakan,



Helmi Novista Amallia
20107020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Helmi Novista Amalia
NIM : 20107020054
Jurusan : Sosiologi
Judul : Keterlekatan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bekerja di Industri Manufaktur Bagi Pemuda Jepara

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.

NIP 19761210 200801 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya, dan untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha maksimal dan bersabar dalam proses penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah, Tuhanku tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya, tetapi tidak akan mengubah keadaan seseorang hingga mereka yang mengubahnya:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِالْقَوْمِ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Qs. Ar-Ra’d: 11)

Jikalau rasanya tidak mungkin, itu hanya pikiran dan tolak ukur kemampuan manusia bukan kuasa Allah, maka aku meyakini:

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Nabi ﷺ bersabda, Allah 'Azza wa Jalla berfirman, *“Aku sesuai prasangka hamba-Ku pada-Ku dan Aku bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku.”* (HR.Ahmad).

ABSTRAK

Kota ukir Jepara menjadi salah satu kota yang kini tengah mengalami pesatnya industrialisasi. Kehadiran lebih dari 29 industri manufaktur di Jepara memunculkan antusiasme pemuda setempat untuk bekerja di sektor industri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan untuk bekerja sebagai buruh di industri manufaktur oleh pemuda di Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh pemuda Jepara yang bekerja di industri manufaktur, pihak Dinas Ketenagakerjaan, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan BPS. Selain itu, pengamatan dan studi dokumen dilakukan untuk untuk melengkapi data dan analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teori Embeddedness yang diusulkan oleh Mark Granovetter.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua jenis keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan bekerja yaitu keterlekatan relasional dan struktural. Keterlekatan relasional ditunjukkan melalui motif bekerja, sumber informasi pekerjaan, dan faktor yang mendasari pemuda Jepara untuk bekerja di sektor industri manufaktur. Sedangkan keterlekatan struktural ditunjukkan melalui keterlekatan antara individu dengan lingkungan keluarga dan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan timbal balik antara keterlekatan relasional dan struktural berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan bekerja.

kata kunci: Keterlekatan, Granovetter, pemuda, keputusan bekerja, Jepara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya senantiasa memberikan saya kemudahan dalam setiap kesulitan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SWA yang telah memberi petunjuk kepada kita semua.

Selain itu dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu Sosial (S.Sos) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, doa, dan dukungan dri beberapa pihak yang sennatiasa membantu secara materiil dan moril. Peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang tidak terhenti kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Agus Saputo, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama kuliah.
5. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dan telah memberikan saya kesempatan untuk belajar selama menjadi volunteer di International Office Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, seluruh informan dan teman-teman saya yang telah terlibat.
8. Kedua orang tua saya, khususnya Ibu saya yang senantiasa memberikan dukungan materil, moril, dan doa yang tidak terputus.
9. Kedua kakak saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama mengenyam pendidikan terlebih selama menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman terdekat saya selama kuliah di Yogyakarta yang senantiasa memberi dukungan, doa, semangat, dan menemani saya mengerjakan skripsi.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang sudah mampu menghadapi semua rintangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah bersabar, berusaha, dan berpikiran positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	14
G. Metode penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Lokasi Penelitian	26
3. Subjek Penelitian.....	26

4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Metode Analisis Data	28
H. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN	34
A. Ketenagakerjaan di Indonesia	34
B. Ketenagakerjaan di Jepara.....	37
C. Profil Informan	48
BAB III HASIL PENELITIAN PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA DI INDUSTRI MANUFAKTUR	53
A. Motif Bekerja Bagi Pemuda Jepara.....	54
1. Memenuhi kebutuhan.....	54
2. Mencari pengalaman	56
3. Mencari Relasi.....	57
B. Sumber Informasi Pekerjaan yang Didapatkan Pemuda Jeopara	59
1. Teman Sebagai Media Penyebaran Informasi Pekerjaan	59
2. Teknologi Berperan dalam Mempermudah Penyampaian Informasi	61
C. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Bekerja Bagi Pemuda Jepara.....	67
1. Aspek Sosial.....	67
2. Aspek Ekonomi	72
3. Kemampuan Pribadi	75
4. Pandangan Hidup	78
BAB IV ANALISIS KETERLEKATAN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA DI INDUSTRI MANUFAKTUR	83
A. Tindakan Ekonomi dalam Keputusan Bekerja	84
B. Keterlekatan Dalam Pengambilan Keputusan Bekerja	88

1. Keterlekatan Relasional.....	89
2. Keterlekatan Struktural	93
3. Hubungan Antara Keterlekatan Relasional dan Struktural	103
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Sumbangan Penelitian	107
C. Keterbatasan penelitian	107
D. Rekomendasi	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kegiatan Utama Pemuda	34
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2020 – 2022 di Jepara.....	37
Tabel 2. 3 Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	39
Tabel 2. 4 Data Lapangan Pekerjaan Utama dan Jumlah Pekerjanya di Kaupaten Jepara	40
Tabel 2. 5 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di di Kabupaten Jepara (Miliar rupiah) 2018 – 2022	41
Tabel 2. 6 Empat Sektor Perusahaan utama di Kabupaten Jepara.....	44
Tabel 2. 7 Data Dari Dua Puluh Sembilan Industri Manufaktur di Kabupaten Jepara	44
Tabel 4. 1 Data Informan berdasarkan pengalaman Kerja Sebelumnya....	91
Tabel 4. 2 Sumber Informasi Pekerjaan yang Didapatkan Informan.	92
Tabel 4. 3 Keterlekatan dalam Institusi Keluarga.....	97
Tabel 4. 4 Keterlekatan dalam Lingkungan Sosial.....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tingkat Pengangguran Jepara	47
Gambar 3. 1 Komunitas Facebook Info Lowongan Kerja dengan Pengikut Terbanyak.	64
Gambar 3. 2 Komunitas Facebook Info Lowongan Kerja.....	64
Gambar 3. 3 Info Lowongan Kerja Melalui Komunitas Facebook	65
Gambar 3. 4 Info Lowongan kerja Melalui Grup Telegram	65
Gambar 3. 5 Penyebaran Informasi Lowongan Kerja Melalui Whatsapp.	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Persentase PDRB Sektor Ekonomi Utama.....43



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Bentuk Keterlekatan Menurut Granovetter	19
Bagan 1. 2 Triangulasi Teknik Pegumpulan Data	32
Bagan 4. 1 Skema Analisis Keterlekatan Relasional dan Keterlekatan Struktural dalam Keputusan Bekerja.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2009, definisi pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun.¹ Sedangkan, Menurut hasil Susenas tahun 2023, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,16 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,18%).² Konteks pemuda di sini masuk dalam kategori usia produktif menurut Badan Statistika Pusat. Merujuk pada usia produktif menurut Badan Pusat Statistika, seseorang yang memiliki rentang usia 15 – 64 tahun masuk dalam kategori usia produktif. Realitas dominannya pemuda dalam komposisi penduduk menunjukkan bahwa Indonesia tengah menuju bonus demografi. Menurut data, usia produktif di Indonesia pada tahun 2045 bisa mencapai 70%.³

Generasi muda merupakan sosok yang menjadi agen perubahan bagi bangsa. Pendidikan dan pemuda menjadi suatu keterikatan yang tidak bisa dipisahkan. Pada tahun 2045 Indonesia mengonstruksikan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi mencapai 60% dan angkatan kerja lulusan pendidikan sederajat dan PT mencapai 90%.⁴ Sedangkan menurut data, secara umum rata-rata lama sekolah pemuda Indonesia tahun 2022 sebesar 10,94 tahun

¹ UNFPA, *Indonesian Youth in The 21st Century* (Jakarta: UNFPA, 2014).

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia* (Jakarta, 2023).

³ Indonesiabaik.id, “Siapakah Kamu Jadi Generasi Emas 2045,” 2021.

⁴ Detik.com, “Supporting Indonesia Gold 2045, Ruangguru Contributes to Improving HR Quality,” 2022.

atau hampir mencapai kelas XI pada tingkat SM/ sederajat.⁵ Berdasarkan data tersebut terdapat gap yang terpaut jauh antara realitas saat ini dan harapan pada tahun 2045 mendatang.

Saat ini industrialisasi tengah menjadi fenomena yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Realitas industri memberikan kontribusi besar bagi negara. Menurut data, industri menjadi salah satu dari lima leading sector yang memiliki kontribusi dalam perekonomian negara.⁶ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB)⁷ atas dasar harga berlaku (ADHB)⁸ sektor industri mencapai Rp 20.892 triliun pada 2023.⁹ Tidak berhenti di situ, industri manufaktur menjadi salah satu sektor penyumbang pajak yang besar di Indonesia. Sektor perdagangan dan industri pengolahan menyumbang kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak, masing-masing dengan porsi 26,6% dan 26,2%.¹⁰ Berdasarkan data tersebut terlihat bagaimana kontribusi industri terhadap perekonomian yang ada di Indonesia.

Lebih lanjut, kehadiran industri yang berkembang pesat tentu memerlukan tenaga kerja dalam proses menghasilkan

⁵ Badan Pusat Statistika, *Statistika Pemuda Indonesia 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2022).

⁶ CNN Indonesia, "Lima Penopang Utama Ekonomi RI Tumbuh 5,31 Persen Di 2022," 2022.

⁷ PDB atau dikenal sebagai gross domestic product merupakan suatu total nilai produksi dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan dalam satu negara termasuk nilai tambahnya dalam kurun waktu terhitung satu tahun. Ekonomi suatu negara bisa tergambar dari produktivitas penduduknya. PDB ini bisa disebut sebagai patokan pendapatan kotor suatu negara.

⁸ ADHB adalah suatu Dasar Harga Berlaku (PDRB-ADHB) yang menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya.

⁹ Databoks, "Inilah 10 Sektor Penopang Ekonomi Indonesia Pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar" (Jakarta, 2024).

¹⁰ Kementerian Keuangan, "Siaran Pers Kinerja APBN 2024 Tetap Kuat Dan Adaptif Mengantisipasi Risiko" (Jakarta, 2024).

produknya. Pemuda lulusan SMA sederajat menjadi tenaga kerja yang banyak diincar oleh industri manufaktur. Terdapat data yang menyatakan pada tahun 2023 tercatat tenaga kerja industri manufaktur ada sebanyak 19,34 juta orang.¹¹ Sedangkan menurut data terdapat 7,8 juta lulusan SMA sederajat menjadi tenaga kerja di industri manufaktur.¹²

Menurut data jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang pada Agustus 2023, persinya 5,32% dari total angkatan kerja nasional.¹³ Angka pengangguran didominasi oleh kelompok usia 20-24 tahun dengan jumlah 2,54 juta orang. Angka ini menyumbang 30,12% dari total pengangguran nasional di Indonesia. Realitas pemuda dan dunia kerja menjadi realitas *urgent* untuk diselesaikan.

Menurut tokoh-tokoh ekonom negara, di tahun ini menjadi tahun yang dinamis dengan ancaman resesi dan pelambatan ekonomi secara global.¹⁴ Sejak tahun 2022, sinyal pelambatan ekonomi serta berbagai dinamika telah terjadi mengingat dampak dari hadirnya pasca pandemi. Kemudian disusul konflik Rusia-Ukraina hingga perang di kawasan Eropa Timur secara tidak langsung mengakibatkan terganggunya *supply chain*¹⁵ secara

¹¹ Databoks, “Tenaga Kerja Sektor Industri Indonesia Gapai 19,34 Juta Orang Pada 2023” (Jakarta, n.d.).

¹² Badan Pusat Statistika, “Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Sektor) Dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022,” 2022.

¹³ DPR RI, “Puan: Genjot Pertumbuhan Ekonomi Demi Atasi Masalah Pengangguran” (Jakarta, 2023).

¹⁴ TimesIndonesia, “Towards 2023: Youth Must Be Ready to Face the Dynamics of Work,” 2023.

¹⁵ Supply chain adalah sebuah jaringan antara perusahaan dan supplier untuk memproduksi serta mendistribusikan barang pada pelanggan.

global. Hal ini berdampak pada Indonesia akhir-akhir ini banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) terjadi di berbagai sektor pekerjaan. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan mencatat hingga September 2022, terdapat 10.765 orang yang kehilangan pekerjaannya karena (PHK).¹⁶

Di sisi lain, resesi ini juga berujung pada banyaknya industri manufaktur di dalam dan luar negeri yang memutuskan pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan. PT Horming Indonesia yang baru-baru ini melakukan PHK terhadap 600 dari 1.200 karyawan yang ada.¹⁷ Bahkan menurut lembaga riset ekonomi, Purchasing Manager's Indeks (PMI)¹⁸ Manufaktur Indonesia mengalami penurunan dari bulan April 52,7 menjadi 50,3 per bulan Mei 2023.¹⁹ Sedangkan, industri manufaktur dikatakan mengalami level kontraksi apabila berada di bawah 50. Secara tidak langsung, industri manufaktur yang ada di Indonesia kini hampir berada di level kontraksi.

Dewasa kini industri manufaktur telah menysar ke berbagai daerah kota termasuk kota ukir-Jepara. Jepara menjadi salah satu kota kecil yang terdampak masif dari adanya realitas industrialisasi. Menurut data, ada sekitar 29 industri berskala besar yang ada di Jepara.²⁰ Berdasarkan data badan pusat statistika pada 2022,

¹⁶ KataData.co, "Menaker: Hingga September 10 Ribu Orang Kena PHK Di Indonesia," 2022.

¹⁷ Tempo, "Lesu Kinerja Industri Manufaktur" (Jakarta, 2023).

¹⁸ Purchasing Manager's Indeks (PMI) adalah sebuah indeks gabungan dari lima indikator utama, yang meliputi unsur pesanan, tingkat persediaan, produksi, pengiriman, dan tenaga kerja.

¹⁹ DataIndonesia.id, "PMI Manufaktur Indonesia Turun Ke Level 50,3 Pada Mei 2023" (Jakarta, 2023).

²⁰ Dinas Perindustrian, "Jumlah Industri Berskala Besar Di Jepara," 2023.

PDRB²¹ industri manufaktur memiliki persentase tertinggi dengan 34% atau setara dengan Rp529.612.557.²² Data tersebut menunjukkan ada kontribusi besar yang diberikan oleh industri manufaktur khususnya pada perekonomian kabupaten Jepara.

Lebih lanjut, peranan pemuda khususnya di Jepara menjadi pertimbangan yang serius dalam hal ini. Mengingat, Jepara menjadi kota yang tengah merasakan industrialisasi sekaligus antusiasme dari pemudanya untuk bekerja di sana selepas lulus SMA yang begitu tinggi. Merujuk pada data, terdapat 47% dari penduduk usia produktif yang didominasi oleh pemuda menjadi tenaga kerja industri.²³ Antusias pemuda untuk bekerja di industri manufaktur Jepara juga ditunjukkan dengan hadirnya komunitas di Facebook dengan nama Grup Info Lowongan Kerja Pabrik HWI, PWI, Kanindo, KAMI, JIALE Jepara yang memiliki lebih dari 105.8k anggota, khususnya pemuda.²⁴ Sementara antusiasme pemuda untuk melanjutkan di perguruan tinggi memiliki persentase 5,35% sebagaimana yang ditunjukkan dalam data badan pusat statistika pada tahun 2022.²⁵

Antusias pemuda untuk bekerja di pabrik beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya menjadi suatu hal yang menarik di tengah realitas kota kecil Jepara. Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian dengan fokus lokasi di Jepara untuk mengetahui

²¹ Sama halnya dengan PDB, PDRB juga memiliki arti sebagai pendapatan kotor suatu daerah (regional).

²² Badan Pusat Statistika, "Jepara Dalam Angka 2023," 2022.

²³ Badan Pusat Statistika, "Statistika Daerah Kabupaten Jepara 2022," 2022.

²⁴ Facebook, "Grup Info Lowongan Kerja Pabrik HWI, PWI, Kanindo, KAMI, JIALE," 2022.

²⁵ Badan Pusat Statistika, "Statistika Daerah Kabupaten Jepara 2022."

bagaimana keterlekatan secara relasional dan struktural dalam proses pengambilan keputusan bekerja pemuda Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini timbul pertanyaan yaitu bagaimana proses pengambilan keputusan bekerja oleh pemuda dalam industri manufaktur di Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan ilmiah, yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan bekerja di Industri manufaktur bagi pemuda.
2. Menganalisis relasi sosial pemuda Jepara dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan sebagai buruh industri manufaktur.
3. Menganalisis keterlekatan pada pemuda dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan sebagai buruh industri manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan yang berfokus pada ranah youth sociology dan sosiologi ekonomi.

B. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi penjabaran tentang bagaimana keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan bekerja oleh pemuda dalam industri manufaktur di Jepara:

1. Masyarakat

Diharapkan mampu memberi informasi bagi masyarakat Jepara terkait realitas lokalnya saat ini dan mampu dijadikan sebagai referensi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterlekatan dan pengambilan keputusan untuk bekerja telah dilakukan oleh berbagai ilmuwan dari bermacam latar belakang seperti sosiologi, geografi, ekonomi, dan lain sebagainya. Kemudian penelitian ini berkontribusi dalam cabang ilmu *youth sociology* sekaligus sosiologi ekonomi. Berkaitan dengan ranah tersebut telah lama mendapatkan perhatian dari ilmuan sosial dan ekonom. Berdasarkan hasil penelusuran awal, penelitian terdahulu mengenai topik ini dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Faktor-faktor (disajikan satu kajian pustaka yang memiliki topik terkait faktor yang mendasari penyerapan tenaga kerja dan produktivitas di industri manufaktur), (2) Pergeseran sektor pekerjaan (terdapat satu kajian pustaka yang membahas terkait pergeseran orientasi pekerjaan ke industri manufaktur), dan (3) Keterlekatan (delapan kajian pustaka membahas tentang keterlekatan dalam tindakan ekonomi). Agar mendapatkan banyak pandangan terkait keterlekatan peneliti

membagi kajian pustaka dalam kelompok keterlekatan ini menjadi lima bagian fokus. Titik fokus yang peneliti maksud, yakni penekanan keterlekatan pada nilai sosial (dua kajian pustaka), keterlekatan yang terjadi pada sektor industri (dua kajian pustaka), keterlekatan pada pelaku ekonomi, keterlekatan pada pekerjaan (dua kajian pustaka), dan keterlekatan pada *social network*. Berikut penjelasan terkait penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian milik Zafira Zata Amani dalam skripsinya (2021) yang membahas tentang analisis dari faktor penyerapan tenaga kerja pada Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian berfokus pada metode regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model. Tujuan dari penelitian ini mengetahui faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja suatu industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. PDB sektor industri di Jawa Timur menempati *leading sector* dengan menyumbang 29,03%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh variabel jumlah industri, UMK, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Sedangkan variabel PDRB dan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi eksistensi tenaga kerja dalam industri manufaktur.²⁶

Penelitian jurnal dari Meryyana Puspita Sari, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, dan Gede Kamajaya (2017) berfokus melihat

²⁶ Safira Zata Amani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2018): 1-14.

pergeseran pekerjaan remaja dari sektor pertanian ke sektor industri. Metode penelitian kualitatif studi kasus menjadi metode penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian berfokus pada mengetahui latar belakang pemuda untuk melakukan pergeseran pekerjaan sektor pertanian ke industri. Hasil penelitian menunjukkan waktu panen yang panjang, pendapatan yang tidak pasti, dan bercocok tanam sebagai pekerjaan musiman, serta lingkungan kawasan industri menjadi alasan pemuda setempat beralih profesi. Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah fokus yang dibangun dalam penelitian. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada subjek pemuda sebagai pekerja di sektor industri manufakturing. Penelitian terdahulu menggunakan analisis interaktif milik Miles dan Huberman.²⁷

Penelitian jurnal mili Dwi Tika Sari, Thriwati Arsal, dan Elly Kismini (2015) membahas tentang bagaimana keterlekatan buruh dalam sebuah industri sumpit di Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini diutarakan konsep buruh yang erat kaitannya dengan stigma pekerja kasar dan berpendidikan rendah. Kemunculan industri sumpit di desa Rowolaku ini memiliki kontribusi besar dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Tujuan penelitian yang ditekankan pada penelitian ini lebih kepada ingin mengetahui sejauh mana bentuk keterlekatan buruh pada industri sumpit serta mengetahui sejauh mana dampak yang diberikan dari kehadiran industri sumpit ini bagi buruh. PT. SMA ini berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki sistem dan norma yang menekankan

²⁷ Gede Kamajaya Merryana Puspita Sari, IGPB Suka Arjawa, "The Shifting of Teenage Employer from Agricultural to Industry Sector," *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 01, no. 01 (2017): 1–13.

kedisiplinan dan berlaku untuk para pekerjanya. Sementara ditinjau dari background pekerja, rata-rata pekerjanya berlatar belakang pendidikan SD dan SMP. Kemudian secara ekonomi memiliki beban tanggungan dan sudah berkeluarga. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian tersebut ada keterlekatan yang terbentuk dari buruh dan industri sebagai tempat bekerja. Di mana, kaum buruh memerlukan pekerjaan dengan background pendidikan yang rendah sementara perusahaan memerlukan pekerja dengan spesifikasi yang serupa. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokusnya dalam ranah industri dan realitas buruh yang ada di dalamnya. Teori Embeddedness milik Granovetter yang dikaitkan oleh Dwi Tika cukup relevan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Sementara perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian terletak pada titik fokus industri serta lokasi yang digunakan.²⁸

Penelitian skripsi milik Lutfi Susatyoaji (2013) yang membahas tentang keterlekatan sosial yang terbangun di dalam suatu komunitas pencinta helm bernama Arai Shoei Lovers Indonesia (ASLI). Tujuan dari penelitian ini ingin melihat bagaimana keterlekatan yang terbangun antara anggotanya dalam komunitas ASLI. Hasil yang muncul dalam penelitian ini, peneliti menemukan suatu bentuk keterlekatan hingga pada tahap memiliki kepercayaan dan solidaritas sesama member. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya transaksi yang tidak selalu berorientasi pada untung rugi tapi saling membantu. Persamaan penelitian muncul pada rana teori yang digunakan dalam penelitian yang berfokus melihat

²⁸ Dwi Tika Sari, Thriwaty Arsal, and Elly Kismini, "Keterlekatan Buruh Terhadap Industri Sumpit (Kasus Di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)," *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 4, no. 2 (2015): 131–44.

keterlekan yang ada dalam kegiatan ekonomi. Tiga proposisi yang menjadi dasar analisis di penelitian sebelumnya juga menjadi dasar yang digunakan peneliti untuk melihat proses munculnya pengambilan keputusan bekerja di industri manufaktur oleh pemuda jepara.²⁹

Penelitian jurnal milik Joharotul Jamilah, Arya Hadi Dharmawan, Nurmala K. Panjaitan, dan Didin S. Damanhuri (2016) yang membahas tentang eksistensi pengusaha bordir di Tasikmalaya yang tidak terlepas dari pengetahuan agama dan budaya Sunda. Sektor ekonomi di Tasikmalaya didominasi oleh sektor pertanian. Namun, secara historis UMKM yang bergerak di bidang bordir telah lama ada terhitung sejak awal abad Ke-20. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan strategi yang digunakan oleh pengusaha bordir agar tetap eksis terlebih keterlekatannya dengan nilai agama dan budaya sunda. Hasil penelitian yang diterangkan terdapat klasifikasi pengusaha yang didasarkan pada *weak ties* dan *strong ties* dalam nilai agama dan budaya Sunda. Pertama, Pengusaha Islam sunda yakni yang memiliki keterlekatan pada nilai agama Islam yang lebih kuat dari pada budaya Sundanya. Kedua, Pengusaha Sunda Islami yakni pengusaha yang memiliki keterlekatan pada nilai budaya sunda lebih kuat dari pada nilai agama Islam. Ketiga, pengusaha kapitalis yakni yang berorientasi pada aspek ekonomi tanpa mempertimbangkan nilai non ekonomi (nilai Islam dan budaya Sunda). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada Teori Keterlekatan milik Granovetter yang digunakan.

²⁹ Lutfi Susatyoaji, "Keterlekatan Sosial Dan Perilaku Ekonomi: Studi Kasus Aktivitas Jual Beli Komunitas Helm Arai Shoei Lovers Indonesia (ASLI)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Sedangkan fokus penelitian keduanya berbeda, penelitian milik Jamilah dkk lebih berfokus pada keterlekatan pada etika moral dalam bisnis sementara peneliti berfokus pada keterlekatan pekerja industri manufaktur.³⁰

Penelitian Tesis milik Novalin Martha yang membahas tentang keterlekan yang didapatkan oleh seorang pengusaha. Penelitian ini memperlihatkan ada suatu keterlekatan yang dialami oleh seorang pengusaha terlebih keterlekatan itu muncul dari institusi keluarga dan lingkungan sosialnya. penelitian milik Novalin memberikan pandangan bahwa seorang pengusaha memiliki keterlekatan yang lebih banyak ketika terlahir dari keluarga yang secar aturun temurun seorang pengusaha. Persamaan penelitian terletak pada titik fokusnya yang melihat dari aspek sosial dan institusi keluarga. Sedangkan peneliti mencoba untuk mengkajinya kembali dalam bentuk keterlekatan struktural yang berfokus pada lingkungan sosial dan institusi keluarga dari pemuda Jepara yang bekerja di industri manufaktur.³¹

Penelitian milik Randy Angan nanda membahas tentang keterlekatan yang terjadi pada pelaku usaha terhadap renstenir di Pasar Merjosari di Klaten. Penelitian ini menerangkan ada suatu kecenderungan yang dilakukan oleh pelaku usaha di Pasar merjosari dalam berhutang ke rentenir. Keterlekatan ini muncul atas banyak faktor hingga terbentuk suatu pola keterlekatan atas dasar percaya. Adapun pertimbangan awal karena adanya pandangan konsep safety

³⁰ Joharotul Jamilah et al., "Keterlekatan Etika Moral Islam Dan Sunda Dalam Bisnis Bordir Di Tasikmalaya," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1 (2016): 233–2241.

³¹ Novalin Martha Ory, "Coping Strategy Industri Kecil Dan Konveksi Di Masa Krisis Keuangan Nasional" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2014).

yang berbeda antara lembaga pemberian kredit formal dan pelaku usaha. Konsep yang lembaga kredit formal dalam hal ini adalah Teras BRI adalah aman sementara bagi pelaku usaha adalah kelonggaran. Pandangan ini bisa didapatkan oleh pelaku usaha apabila meminjam ke rentenir. Dasar meminjam yang dilakukan oleh pelaku usaha dikatakan dalam penelitian ini adalah sebagai modal *kula'an* dan memenuhi kebutuhan. Persamaan penelitian terlihat pada tiga proposisi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian kajian pustaka ini memiliki fokus yang berbeda dengan menitik beratkan pelaku usaha dan relasi keterlekatannya dengan rentenir.³²

Tatiana H. Toumbeva dalam penelitian Tesisnya membahas tentang keterlekatan pekerjaan yang dilihat dari perspektif keterlekatan dalam keluarga. Toubeva menjabarkan terdapat tiga dimensi keterlekatan individu pada institusi keluarga dalam pengambilan keputusan bekerja, yakni *fit-to-Family*, *links-to-family*, dan *family related sacrifice*. Penjabaran ini turut menjadi konsep yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis keterlekan yang terjadi pada pemuda jepara dalam pengambilan keputusannya bekerja di industri manufaktur. pembeda penelitian terletak pada fokus penelitian Tatiana yang meletakkan fokus pada keterlekatan pekerjaan dan *work-family balance*. Lebih khusus Individu mempertimbangkan ranah pekerjaan dalam evaluasi mereka mengenai seberapa efektif mereka menyeimbangkan peran pekerjaan dan keluarga.³³

³² Randy Angan Nanda, "Keterlekatan Tindakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Merjosari , Kelurahan Merjosari, Klaten)" (Universitas Brawijaya, 2013).

³³ Tatiana H Toumbeva, "Extending Job Embeddedness Theory To the Family Domain: Development of a Construct and Measure for Family Embeddedness and Integration Through a Work-Family Balance Perspective" (Louisiana State University, 2012).

Penelitian milik Thomas W.H. NG dan Daniel D. Feldman membahas tentang keterlekatan pekerjaan dan perusahaan yang manunginya. Penelitian ini turut mengadopsi konsep fite, links, dan sacrifece yang sudah sering digunakan untuk menganalisis suatu keterleekatan dalam berbagai aspek. Thomas menerangkan dalam penelitian ini seoran pekerja memiliki keterlekatan dalam aspek pekerjaan yang dikerjakan dan budaya kerja yang dibangun perusahaan. Persamaan dalam penelitian Thomas sama-sama melihat keterlekatan pada suatu pekerjaan.³⁴

Penelitian milik Wu Lynn yang membahas tentang dampak dari *social network* atau jaringan sosial pada pekerjaan. Menurut Wu Lynn dalam penelitiannya mengatakan ada peranan penting yang dihasilkan dari relasi seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Bahkan dampak dari kuatnya relasi seseorang (banyak) tidak hanya berhenti saat seseorang akan memasuki pekerjaan sebagai pelamar kerja. Namun, ketika sudah bekerja sebagai bentuk mempermudah dalam mendapatkan promosi. Penelitian milik wu Lynn memberikan penguatan pandangan terkait kebermanfaatan dari kuatnya jaringan sosial dalam penelitian ini.³⁵

F. Landasan Teori

1. Tindakan Ekonomi dalam Perspektif Sosiologi

Tindakan ekonomi dalam kacamata Granovetter dikonstruksikan dalam tindakan sosial merujuk pada konsep tindakan sosial yang sudah terlebih dahulu digagas oleh Max Weber.³⁶ Tindakan sosial ini menjadi suatu tindakan individu

³⁴ Thomas W.H. Ng and Daniel C. Feldman, "Occupational Embeddedness and Job Performance," *Journal of Organizational Behavior* 30, no. 7 (2009): 863–91, <https://doi.org/10.1002/job.580>.

³⁵ Lynn Wu, "Social Network Effects on Productivity and Job Security : Evidence from the Adoption of a Social Networking Tool," *Infirms* 24, no. 1 (2013): 30–51.

³⁶ Dr. Prof. Dr. Damsar and M.M Indrayani, S.E., *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018).

yang sebenarnya memiliki arti atau makna subjektif bagi dirinya dan turut dikaitkan dengan orang lain. Menurut Weber, suatu tindakan yang dilakukan individu tetap akan berujung pada keberadaan lingkungan sosial dan orang lain yang ada disekitarnya atau dikenal juga sebagai konsep sosial.³⁷ Dapat disimpulkan secara sederhana tindakan sosial adalah tindakan yang diorientasikan pada perilaku orang lain dan lingkungannya.

Lebih lanjut, dalam rangka memahami tindakan ekonomi sebagai bagian dari tindakan sosial dalam gagasan tindakan sosial Max Weber menekankan pada konsep sosial. Pandangan umum yang merujuk pada definisi tindakan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan.³⁸ Sementara dalam pandangan sosiologi ekonomi, khususnya Granovetter tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh dalam praktiknya memperhatikan perilaku orang lain dan lingkungannya. Konsep memperhatikan di sini cukup luas tetapi secara sederhana tindakan ekonomi yang diambil diorientasikan pada situasi sosialnya. Sebuah permissalan seseorang akan memilih bekerja di tempat dimana banyak temannya yang sudah bekerja di sana. Bisa juga seseorang akan memilih bekerja di industri manufaktur karena dia mencoba untuk memahami

³⁷ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015).

³⁸ Prof. Dr. Damsar and Indrayani, S.E., *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.

kondisi sosial di daerahnya yang banyak membuka kesempatan kerja di sektor tersebut.

Berangkat dari konsep Max Weber terkait tindakan sosial tersebut Mark Granovetter turut menggagas tiga proposisi utama untuk mendalami tindakan ekonomi:³⁹

1. Tindakan ekonomi sebagai tindakan sosial.
2. Tindakan ekonomi disituasikan secara sosial.
3. Institusi ekonomi dikonstruksikan secara sosial.

Proposisi tindakan ekonomi sebagai tindakan sosial menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Proposisi ini sekaligus sebagai jalan untuk menegaskan bahwa tindakan ekonomi menjadi bagian dari tindakan sosial.

Merujuk pada pandangan Granovetter yang berpangkal pada Max Weber dalam bukunya dengan judul *The Sociology of Economic Life*. Weber mengutarakan dua point dalam tindakan ekonomi, pertama tindakan ekonomi selalu berorientasi pada kebiasaan masyarakat setempat. Berdasarkan praktiknya, tindakan ekonomi tidak akan terlepas dari pengaruh sosialnya. Menambahkan pandangan Durkheim yang turut menekankan tindakan ekonomi sama seperti tindakan sosial lain pada umumnya yang turut mengadopsi *collective representations*. Point kedua, tindakan ekonomi menurut Weber erat kaitannya dengan power. tindakan ekonomi didefinisikan sebagai pelaksanaan kontrol aktor atas sumber daya secara

³⁹ Mark Granovetter, *The Sociology of Economic Life* (United States of America: Westview Press, 1992).

damai yang pada dorongan utamanya berorientasi pada sarana ekonomi. Kemudian Weber menyebutnya sebagai kekuatan ekonomi.

Aktor ekonomi bukan menjadi suatu aktor yang otonom. Aktor ekonomi pada nyatanya tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sosial dan lapisan masyarakat. Sementara pengambilan keputusan bekerja menjadi bagian dalam tindakan ekonomi yang dilakukan oleh aktor non atom. Konsep dari keterlekatan sendiri mengacu pada proses ekonomi sebagai bagian dari tindakan sosial dan hasil dari hubungannya dengan struktur sosial. Selaras dengan proposisi tindakan ekonomi sebagai tindakan sosial yang digagas oleh Granovetter diharapkan dapat menjadi acuan dalam skema analisis pada bab selanjutnya.

2. Teori *Embeddedness*

Konsep dari *embeddedness* atau keterlekatan dalam sosiologi ekonomi berkembang dengan dua basis tokoh yang berbeda yakni dari Karl Polanyi dan Granovetter. Karl Polanyi melalui bukunya dengan judul *The Great transformation* yang terbit pada tahun 1944. Kemudian disusul oleh Granovetter melalui artikelnya *American Journal of Sociology* pada tahun 1985 dengan judul *Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness*. Kedua tokoh ini memiliki basis pemikiran yang berbeda dalam memandang *embeddedness*. Di mana, Karl Polanyi lebih berfokus pada dimensi makro dan Granovetter berdimensi mikro. Sementara menurut Krippner

dan Alvarez, konsep keterlekatan menurut Granovetter memiliki kecenderungan kepada atomisme sedangkan pandangan Karl Polanyi lebih kepada ekonomi otonom.⁴⁰

Dalam ranah sosiologi ekonomi, konsep keterlekatan memiliki cakupan dalam mengetahui rasionalitas dari suatu tindakan sosial dalam ranah ekonomi. Di mana pada dasarnya suatu tindakan ekonomi menurut Granovetter tidak akan pernah bisa otonom. Menurut Cristiano dan Lima, konsep ini pada akhirnya akan diperluas melalui identifikasi berbagai jenis keterikatan: struktural, politik, kognitif, dan budaya.⁴¹ *Embeddedness* berarti memperlakukan praktik ekonomi sebagai “fakta sosial total”, yang turut memobilisasi konsep habitus, modal sosial, modal simbolik, dan realitas lingkungan.

Lebih lanjut, Granovetter dalam artikelnya yang membahas sosiologi dan ekonomi menyebutkan bahwa masyarakat terbagi menjadi dua kubu yakni *undersocialized* dan *oversocialized*.⁴² Dalam *oversocialized* masyarakat memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku individu secara mekanis: begitu kita mengetahui kondisi sosial individu tersebut, maka konsepsi tersebut bersifat mekanis. Dalam hal ini sektor kelas atau pasar tenaga kerja, segala sesuatu dalam perilaku terjadi secara otomatis, karena mereka bersosialisasi

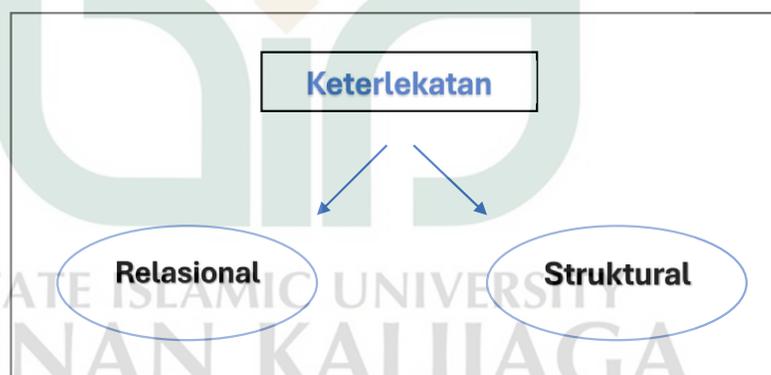
⁴⁰ Greta R. Krippner and Anthony S. Alvarez, “Embeddedness and the Intellectual Projects of Economic Sociology,” *Annual Review of Sociology* 33 (2007): 219–40.

⁴¹ Cristiano Monteiro and Raphael Lima, “Embeddedness And Disembeddedness In Economic Sociology In Three Time Periods,” *Sociologia e Antropologia* 11, no. 1 (2021): 43–67.

⁴² Mark Granovetter, “Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness,” *American Journal of Sociology* 91, no. 3 (1985): 481–510.

dengan baik. Sementara *undersocialized*, suatu bentuk atomisasi terjadi karena individu cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi (*self interest*) secara utilitarian.⁴³ Secara sederhana, pembeda antara konsep *oversocialized* dan *undersocialized* dapat dipahami dalam konteks seberapa tinggi tingkat keterlekatannya dalam nilai dan norma yang ada di masyarakat.⁴⁴ Lebih lanjut, *oversocialized* dimaknai sebagai suatu kondisi di mana masyarakat menginternalisasi nilai dan norma yang ada di masyarakat sehingga mempengaruhi tindakan individu termasuk tindakan ekonomi. Sementara *undersocialized* cenderung berorientasi pada keuntungan pribadi atau self interest.

Bagan 1. 1 Bentuk Keterlekatan Menurut Granovetter



(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Beralih pada bentuk keterlekatan, menurut Granovetter Teori Embeddedness dapat dikategorikan menjadi dua yakni secara relasional dan struktural.⁴⁵ Keterlekatan secara relasional

⁴³ Granovetter.

⁴⁴ Prof. Dr. Damsar and Indrayani, S.E., *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.

⁴⁵ Granovetter, "Economic Action and Social Structure : The Problem of Embeddedness."

dapat dimaknai sebagai suatu keterlekatan pada suatu relasi tertentu yang telah terbentuk di lingkungan individu. Temuan Granovetter, bahwa di antara koneksi-koneksi pribadi tersebut sebagian besar adalah 'weak ties' atau koneksi lemah. Di antara mereka yang menggunakan kontak untuk mendapatkan pekerjaan hanya 16,7% 'sering bertemu dengan kontak', dalam arti kontak tersebut termasuk teman baik, sedangkan 55,6% hanya bertemu 'kadang-kadang' dengan kontak masing-masing. Kemudian, 27,8% 'jarang' bertemu dengan sang kontak.⁴⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa orang mendapat pekerjaan bukan dari teman dekat tetapi relasi yang ditemui sebelumnya. Dalam hal ini jaringan menjadi suatu investasi tersendiri dalam mendapat dan menentukan pekerjaan.⁴⁷

Sementara keterlekatan secara struktural adalah sebuah keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas bahkan meliputi keterlekatan relasional. Singkatnya, dalam keterlekatan struktural berorientasi pada struktur sosial masyarakat atau sebagai suatu institusi. Dalam struktur sosial masyarakat dapat meliputi keluarga, agama, hukum, ekonomi, bahkan kelas sosial yang telah terkonstruksi dengan mapan dalam kehidupan masyarakat. Konteks ini kemudian relate dengan pengkaegorian masyarakat *oversocialized* yang dibuat oleh Granovetter. Granovetter mengatakan bahwa pengaruh

⁴⁶ Mark Granovetter, "The Strength of Weak Ties," *American Journal of Sociology* 78, no. 6 (1973): 1360–80.

⁴⁷ Granovetter, *The Sociology of Economic Life*.

sosial memberikan pengaruh besar dalam seseorang menentukan pilihannya.⁴⁸

3. Perkembangan Konsep *Embeddedness*

Terhitung sejak pertengahan tahun 1980, *embeddedness* atau keterlekatan telah populer sebagai justifikasi intelektual dalam sosiologi ekonomi oleh Mark Granovetter sebagai sosiolog. Konsep keterlekatan sejatinya tidak hanya melingkupi aspek jual-beli dalam tindakan ekonomi. Namun lebih dari itu, konsep keterlekatan milik Granovetter ini telah digunakan diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Konsep keterlekatan ini mulai menyebar pada bidang keilmuan lain di antaranya dalam gender (Brinton 1988), imigrasi (Raijman & Tienda (2003), wildinger (1988)), kejahatan dan penyimpangan (Mc Carthy & Hagan (1998), Uggem & Thompson (2003), pembangunan (Henderson et al. 2002, Tsai 1999), manajemen (Baum & Dutton 1996), politik (Dequech 2003).⁴⁹

Selaras dengan gagasan konstruksi sosial perekonomian dalam Keterlekatan Granovetter, salah satu tema yang diistimewakan dalam literatur ini adalah identifikasi bentuk-bentuk spesifik pengorganisasian produksi dan keterikatan kelembagaan mereka, termasuk isu-isu seperti konflik distribusi, hubungan kerja, dan hubungan antar perusahaan.⁵⁰

Lebih lanjut, kembali pada konteks *oversocialized*, Granovetter

⁴⁸ Granovetter, "Economic Action and Social Structure : The Problem of Embeddedness."

⁴⁹ Krippner and Alvarez, "Embeddedness and the Intellectual Projects of Economic Sociology."

⁵⁰ Monteiro and Lima, "Embeddedness And Disembeddedness In Economic Sociology In Three Time Periods."

memandang *oversocialized* terjadi ketika perilaku ekonomi seperti pekerjaan, melaksanakan profesi, menjual, membeli, menabung, dan lain sebagainya tunduk pada segala sesuatu yang telah terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat baik itu nilai, norma, dan adat istiadat.⁵¹ Sehingga fokus penelitian ini dalam konteks penentuan pengambilan keputusan bekerja menjadi salah satu fokus Granovetter dalam teori keterlekatan ini.

Lebih lanjut keterlekatan seseorang dalam pengambilan keputusan bekerja bisa juga disebut sebagai *job embeddedness*. Guna mengkaji realitas tersebut peneliti merujuk pada konsep yang digunakan oleh Terence R. Mitchell, Brooks C. Holtom, Thomas W. Lee, Chris J. Sablinski and Miriam Erez dalam penelitiannya terkait Job Embeddedness.⁵² Mitchell dalam penelitiannya memberikan sebuah framework dalam menganalisis suatu keterlekatan dalam pekerjaan. Framework tersebut, yakni Fit, Link, dan Sacrifice.

Ketiga aspek tersebut menjadi bagian yang saling berkesinambungan untuk melihat suatu keterlekatan dalam pengambilan keputusan bekerja. Mitchell menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai framework analisis keterlekatan yang ada di lingkungan individu dalam menentukan pilihannya untuk bekerja dan stay dalam pekerjaannya.

⁵¹ Prof. Dr. Damsar and Indrayani, S.E., *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.

⁵² Terence R Mitchell, Thomas W Lee, and Chris J Sablinski, "Why People Stay : Using Job Embeddedness to Predict Voluntary Turnover" 44, no. 6 (2001): 1102–21.

Sebagai penjas, fit didefinisikan sebagai sebuah keterlekatan individu dalam lingkungan sosial. Keterlekatan ini bisa dalam hal nilai, norma, dan adat istiadat yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan sosialnya. Link menjadi aspek yang turut dimiliki dalam kehidupan sosial individu. Link menekankan pada sejauh mana relasi atau hubungan yang dimiliki individu di lingkungan sosialnya yang kemudian memberi pengaruh bagi individu dalam keputusannya. Sacrifice menjadi aspek selanjutnya yang memperlihatkan sejauh mana keterlekatan individu kepada lingkungannya yang kemudian mampu mendorong individu untuk mempertimbangkan keputusan yang akan dipilih. Sederhananya, bagaimana keterlekatan antara individu dan lingkungannya yang kemudian mampu mendorong dirinya mengambil keputusan bekerja sebagai bagian dari pengorbanannya.

Framework fit, link, dan sacrifice yang dijabarkan oleh Mitcell ini nantinya akan digunakan untuk menjabarkan lebih lanjut dalam bentuk keterlekatan struktural di penelitian ini. Lebih khusus, framework ini akan menjadi kerangka untuk melihat sejauh mana keterlekatan struktural yang dimiliki oleh pemuda Jepara dalam proses pengambilan keputusan bekerjanya di Industri manufaktur.

4. Keterkaitan Konsep

Analisis akan diawali dengan menekankan tindakan ekonomi keputusan bekerja sebagai bagian dari tindakan sosial. Proposisi tindakan ekonomi sebagai tindakan sosial milik

Granoveter ini menjadi dasar dalam point ini. Granovetter merujuk pada konsep tindakan sosial Max Weber menekankan bahwa suatu tindakan ekonomi yang memperhatikan dan diorientasikan pada lingkungan sosialnya adalah tindakan sosial.

Kemudian penelitian ini mengadopsi Teori Embeddedness yang dikemukakan oleh Mark Granovetter sebagai pisau analisis. Analisis akan diawali dengan melihat keterlekatan yang ada di Pemuda Jepara dalam proses pengambilan keputusan bekerja di industri manufaktur yang telah diambil. Lebih fokus lagi penelitian ini akan turut membedakan keterlekatan tersebut dalam dua bentuk keterlekatan, yakni keterlekatan secara relasional dan struktural sebagaimana yang digagas oleh Mark Granovetter. Keterlekatan yang muncul pada diri pemuda sekaligus menjadi faktor-faktor yang melingkupi diri pemuda Jepara dalam prosesnya mengambil keputusan bekerja di industri manufaktur.

Keterlekatan struktural yang diutarakan oleh Granovetter merujuk pada aspek-aspek yang lebih luas lagi dari keterlekatan relasional. Keterlekatan struktural merujuk pada aspek-aspek kehidupan individu dalam ranah sosialnya. Keterlekatan struktural tersebut peneliti kaji menjadi dua, yakni institusi keluarga dan lingkungan sosial. Lebih lanjut, dua aspek kajian tersebut akan dilihat menggunakan framework Fit, Link, Sacrifice milik Mitcell.

Penerapan konsep-konsep tersebut diharapkan mampu membantu penelitian ini untuk menganalisis keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan dalam ranah pekerjaan bagi pemuda. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan teori ini karena memiliki korelasi dengan tujuan dari penelitian, di antaranya menganalisis faktor yang mempengaruhi pemuda Jepara untuk bekerja sebagai buruh di industri manufaktur, menganalisis keterlekatan dalam pemuda Jepara terkait pilihannya menjadi buruh, dan menerangkan Jepara sebagai ranah sosial pemuda Jepara.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif menjadi suatu penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menjabarkan dan memahami masalah manusia yang tidak bisa terlepas dalam konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.⁵³ Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang sesuai untuk mendalami fenomena kontemporer.⁵⁴ Metode penelitian ini sejalan dengan fokus dari penelitian yang ingin mengetahui keterlekatan dalam proses pemilihan pekerjaan di industri manufaktur oleh pemuda Jepara. Di mana dalam penelitian ini akan berfokus juga dalam

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010).

⁵⁴ Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

mengetahui alasan yang mendasari beserta realitas ranah yang mengelilingi individu sehingga memiliki keputusan tersebut. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan serta menjelaskan realitas sosial yang ada terkait dengan topik masalah penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena Jepara merupakan kota kecil yang memiliki iconic kota ukir dan secara bersamaan tengah mengalami industrialisasi. Proses pergeseran sektor ekonomi industrialisasi ini mendorong lebih dari dua puluh sembilan industri manufaktur berskala besar berdiri di Jepara.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki informan dan objek untuk mempermudah mendapatkan informasi dan data sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria, diantaranya:

- a. Penduduk Jepara dengan usia 16 – 30 tahun.
- b. Sedang bekerja di industri manufaktur Jepara.
- c. Pendidikan maksimal SMA.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu fungsi dari teknik pengumpulan data adalah mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang dituju sebagai objek penelitian menggunakan panca indra. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁵

Proses observasi menitikberatkan pada informan dan aspek-aspek yang diamati yaitu latar belakang keluarga, lingkungan pertemanan dan sekitar, akademis, ekonomi, dan aktivitas yang dilakukan ketika di industri manufaktur. Hal ini ditujukan untuk melihat apakah keterlekatan dalam aspek sosial struktural juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemuda dalam menentukan pekerjaannya di industri manufaktur. Selanjutnya, observasi industri manufaktur akan dilakukan untuk melihat bagaimana keterlekataan struktural sosial dari pemuda, berkaitan dengan relasi yang terbangun, budaya yang terbentuk di sana, bagaimana karakter pekerjaannya, dan bagaimana norma yang diberlakukan di sana.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁵⁶ Pengumpulan data ini

⁵⁵ M.Si Dr. Basrowi, M.Pd dan Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

⁵⁶ Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*.

akan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap sepuluh pemuda Jepara yang bekerja sebagai buruh di Industri Manufaktur dengan komposisi lima perempuan dan lima laki-laki.

c. Dokumen

Dokumen menjadi suatu cara pengumpulan data untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek dengan media tulisan atau metode lainnya.⁵⁷ Fungsi dari dokumentasi menjadi data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Sementara dokumen yang ingin difokuskan dalam penelitian ini sebagai sebuah data penelitian berupa, foto, rekaman audio, serta catatan lapangan. Sementara dokumen yang akan dikumpulkan dari arsip pemerintah seperti data demografi, data tahunan, laporan tahunan, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Secara sederhana, metode analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman terdiri atas empat tahapan.⁵⁸ Agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan bantuan software MAXQDA. Software ini dapat memberikan kemudahan dalam pembuatan konsep yang sebagaimana dilakukan pada analisis data.

⁵⁷ Herdiansyah.

⁵⁸ Ahmad Rijali Uin and Antasari Banjarmasin, "Analisis Data Kualitatif," vol. 17, 2018.

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini akan dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.⁵⁹ Proses pengumpulan data terdapat klasifikasi berdasarkan sumber datanya. Data primer didapat dari proses wawancara dan observasi sementara data sekunder didapat dari dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan menyeleksi data, menguraikan secara singkat, kemudian menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Tahap mereduksi data peneliti mulai menggunakan bantuan software MAXQDA. Pada dasarnya software ini tetap menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Prosesnya peneliti memasukkan dokumen transkrip wawancara ke dalam software tersebut. Tahap selanjutnya dokumen transkrip dianalisis dan direduksi kedalam konsep-konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data yang tidak relevan untuk sementara waktu dapat disisihkan terlebih dahulu.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁹ M.Pd. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2017).

Bentuk penyajian pada penelitian kualitatif cukup beragam, seperti catatan lapangan, grafik, bagan, jaringan, dan matriks.⁶⁰

Sebelum data penelitian disajikan, peneliti menggunakan software MAXQDA ini untuk mengolah data. Data yang sudah diolah di dalam software ini hasilnya dapat dilihat melalui suatu skema, smart-book, dan pengkategorian konsep berdasarkan frekuensinya. Output dari MAXQDA memberikan kemudahan untuk menyajikan data final dalam skripsi. Data yang disajikan akan memudahkan peneliti untuk melihat realitas yang terjadi dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Lebih lanjut data yang akan disajikan terlebih dahulu direduksi agar lebih terfokus. Kemudian dalam prosesnya akan dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk visualisasi tabel, gambar, grafik, dan deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif. Penarikan simpulan dimaknai sebagai hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Proses penarikan kesimpulan diawali dengan mereduksi data yang sudah terkumpul. Data-data yang digunakan adalah data yang relevan dengan fokus dan teori dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang sudah terverifikasi dan pemaknaan yang telah teruji validasinya. Output dari data yang sudah dianalisis dalam software MAXQDA dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan.

⁶⁰ Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar.

Terlebih output dari MAXQDA dapat dilihat dalam beberapa jenis. Output skema berdasarkan frekuensi pada setiap konsep memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melihat kecenderungannya. Kemudian, peneliti mempertanyakan kembali data yang diperoleh hingga berada di titik mendapatkan pemahaman yang relevan dan akurat dari penelitian.

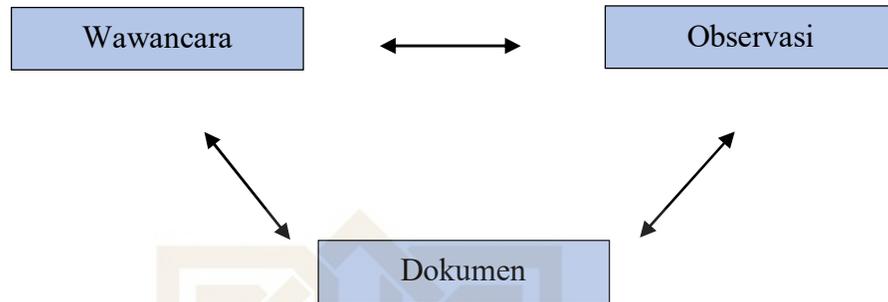
6. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi ini paling sering melalui sumber lainnya. Menurut Denzin, ada empat teknik pemeriksaan yakni berdasarkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶¹ Penelitian ini oleh peneliti akan menggunakan triangulasi data berdasarkan sumber dan metode.

Teknik triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menghilangkan perbedaan konstruksi dari kenyataan dalam konteks suatu studi dalam proses pengambilan keputusan. Teknik triangulasi sumber data dapat dilakukan melalui cara diantaranya dengan membandingkan perspektif dari seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang khususnya melalui orang yang ahli dalam bidangnya dan orang pemerintahan yang mengetahui data *real* lapangan.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Bagan 1. 2 Triangulasi Teknik Pegumpulan Data



(sumber: Zuchri Abdussamad dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Karya Zuchri Abdussamad)⁶²

Sebagaimana tabel skema triangulasi metode di atas, triangulasi metode nantinya akan menekankan pada metode yang digunakan. Konsepnya peneliti akan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama berdasarkan teknik yang berbeda. Misalnya dalam prosesnya data didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek kembali melalui observasi, dan dokumen. Apabila data yang didapatkan ternyata kontradiktif, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan.

H. Sistematika Penulisan

Hadirnya sistematika pembagasan bertujuan untuk menjelaskan terkait penelitian agar menjadi lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab, yaitu:

⁶² M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

- **BAB I**
Menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, teori yang digunakan, metode penelitian, hingga sistematika kepenulisan.
- **BAB II**
Memberi gambaran umum terkait kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, realitas industrialisasi di Jepara, dan profil dari setiap informan.
- **BAB III**
Bab ini berisi data atau temuan lapangan selama waktu penelitian, yaitu terkait realitas jepara yang tengah mengalami industrialisasi, faktor-faktor yang mendasari keputusan bekerja di sektor industri manufaktur bagi pemuda, sumber informasi pekerjaan yang didapatkan oleh pemuda Jepara, dan motif mereka dalam bekerja.
- **BAB IV**
Menjabarkan terkait analisis dan pembahasan dari data temuan yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Dalam bab ini pula peneliti menafsirkan segala temuan yang didapat dan kemudian mengelaborasi dengan teori yang digunakan.
- **BAB V**
Memberikan kesimpulan dan hasil dari penelitian keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan bekerja di industri manufaktur bagi pemuda jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterlekatan dalam proses pengambilan keputusan bekerja di sektor industri manufaktur bagi pemuda Jepara. Penelitian ini menemukan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan bekerja di Industri manufaktur bagi pemuda dari proses pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian motif pemuda dalam bekerja di industri manufaktur cukup beragam diantaranya sebagai bentuk memenuhi kebutuhan, mencari pengalaman, dan mencari relasi. Lebih lanjut dalam proses pengambilan keputusan tidak terlepas dari sumber informasi pekerjaan yang didapatkan oleh informan sebagai subjek dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti merangkum dari mana saja sumber informasi yang didapatkan oleh informan. Selanjutnya peneliti mengklasifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi pemuda Jepara dalam pengambilan keputusannya bekerja di industri manufaktur.

Salah satu tujuan besar dari penelitian ini adalah melihat bagaimana keterlekatan yang dialami oleh pemuda dalam prosesnya mengambil keputusan bekerja di industri manufaktur. Melalui pisau analisis teori embeddedness atau keterlekatan milik Granovetter, peneliti membagi faktor-faktor yang mendasari individu bekerja di industri manufaktur sebagai keterlekatan Relasional dan Struktural. Kemudian peneliti juga

menganalisis proses pengambilan keputusan bekerja di industri manufaktur oleh pemuda jepara melalui proposisi tindakan ekonomi milik granovetter. Berdasarkan proposisi ini peneliti mengkajinya menjadi empat proses yang saling berkesinambungan.

B. Sumbangan Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah melakukan penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitian. Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan dalam disiplin sosiologi kepemudaan dan sosiologi ekonomi. Khususnya pada penelitian yang berfokus pada penggunaan pisau analisis teori keterlekatan milik Granovetter.

Kemudian secara praktis temuan yang ada di penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait dunia tenaga kerja khususnya bagi pemuda dan masyarakat Kabupaten Jepara. Penelitian ini juga mampu memberikan khasanah pengetahuan berkaitan dengan pekerjaan di sektor industri manufaktur yang tengah banyak diminati oleh pemuda di Kabupaten Jepara.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang peneliti sadari, pembahasan yang disampaikan dalam penelitian ini kurang dalam. Mengingat, proses pengambilan data wawancara pada tiap informannya paling tidak hanya 1 – 2 kali. Hal ini menjadi keterbatasan bagi peneliti sehingga peneliti tidak bisa memahami apa yang dirasakan oleh informan secara mendalam.

Referensi yang kurang melimpah juga menjadi keterbatasan bagi peneliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan referensi yang bersumber dari luar negeri dengan rnge tahun penelitian mendekati 10 tahun ke belakang.

Kemudian, Keterbatasan selanjutnya adalah informan yang kurang variatif. Mengingat informan dalam penelitian ini hanya memiliki total 13 informan yang setidaknya mampu mengintepretasi pemuda Jepara yang bekerja di industri manufaktur.

D. Rekomendasi

a. Secara Teoritis

Peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya yang akan melakukan dengan tema terkait sebaiknya mencari referensi yang lebih bervariasi dari segala lini kehidupan dan memperdalam teori keterlekatan granovetter.

b. Secara Metodologis

Metodologi penelitian menjadi salah satu rekomendasi peneliti bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan riset dengan topik terkait. Penelitian menggunakan metode fenomenologi menjadi saran dari peneliti agar data yang didapatkan lebih mendalam. Selain itu penggunaan metode penelitian kuantitatif juga menjadi rekomendasi selanjutnya oleh peneliti. Peneliti berharap penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian serupa akan memberikan data yang variatif mengingat penggunaan informan yang lebih banyak.

c. Secara Praktis

Peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada masyarakat Kabupaten Jepara dalam preferensi pekerjaan. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam evaluasi diri agar turut andil dalam penyebaran informasi pekerjaan sehingga hadirnya industri manufaktur di jepara dapat memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat secara optimal.

Lebih khusus hadirnya penelitian ini memperlihatkan adanya peran relasi lemah yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi pekerjaan. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Jepara untuk membentuk dan mengoptimalkan ekosistem daring seperti grup di sosial media berkaitan dengan info lowongan pekerjaan. Ekosistem semacam ini dapat mengoptimalkan pertemuan relasi lemah sehingga mampu mengoptimalkan pertukaran informasi lowongan pekerjaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Safira Zata. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2018): 1–14.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta, 2023.
- Badan Pusat Statistika. "Statistika Daerah Kabupaten Jepara 2022," 2022.
- . *Statistika Pemuda Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2022.
- Damsar, Prof. Dr. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Databoks. "Inilah 10 Sektor Penopang Ekonomi Indonesia Pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar." Jakarta, 2024.
- . "Tenaga Kerja Sektor Industri Indonesia Gapai 19,34 Juta Orang Pada 2023." Jakarta, n.d.
- DataIndonesia.id. "PMI Manufaktur Indonesia Turun Ke Level 50,3 Pada Mei 2023." Jakarta, 2023.
- Detik.com. "Supporting Indonesia Gold 2045, Ruangguru Contributes to Improving HR Quality," 2022.
- Dinas Perindustrian. "Jumlah Industri Berskala Besar Di Jepara," 2023.
- Disperindag Provinsi. "Data Sektor Perusahaan Dan Jumlah Tenaga Kerja." Jepara, 2023.
- Dr. Basrowi, M.Pd dan Dr. Suwandi, M.Si. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Facebook. "Grup Info Lowongan Kerja Pabrik HWI, PWI, Kanindo, KAMI, JIALE," 2022.
- Galeotti, Andrea, and Luca Paolo Merlino. "Endogenous Job Contact

- Networks.” *International Economic Review* 55, no. 4 (2018): 1201–26.
- Granovetter, Mark. “Economic Action and Social Structure : The Problem of Embeddedness.” *American Journal of Sociology* 91, no. 3 (1985): 481–510.
- . *The Sociology of Economic Life*. United States of America: Westview Press, 1992.
- . “The Strength of Weak Ties.” *American Journal of Sociology* 78, no. 6 (1973): 1360–80.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Indonesia, CNN. “Lima Penopang Utama Ekonomi RI Tumbuh 5,31 Persen Di 2022,” 2022.
- Indonesiabaik.id. “Siapkah Kamu Jadi Generasi Emas 2045,” 2021.
- Jamilah, Joharotul, Arya Hadi Dharmawan, Nurmala K Panjaitan, Didin S Damanhuri, Departemen Sains, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, and Institut Pertanian Bogor. “Keterlekatan Etika Moral Islam Dan Sunda Dalam Bisnis Bordir Di Tasikmalaya.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1 (2016): 233–2241.
- KataData.co. “Menaker: Hingga September 10 Ribu Orang Kena PHK Di Indonesia,” 2022.
- Kuangan, Kementerian. “Siaran Pers Kinerja APBN 2024 Tetap Kuat Dan Adaptif Mengantisipasi Risiko.” Jakarta, 2024.
- Krippner, Greta R., and Anthony S. Alvarez. “Embeddedness and the Intellectual Projects of Economic Sociology.” *Annual Review of Sociology* 33 (2007): 219–40.
- Merryana Puspita Sari, IGPB Suka Arjawa, Gede Kamajaya. “The Shifting of Teenage Employer from Agricultural to Industry Sector.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 01, no. 01 (2017): 1–13.
- Mitchell, Terence R, Thomas W Lee, and Chris J Sablynski. “Why People

- Stay : Using Job Embeddedness to Predict Voluntary Turnover” 44, no. 6 (2001): 1102–21.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Monteiro, Cristiano, and Raphael Lima. “Embeddedness And Disembeddedness In Economic Sociology In Three Time Periods.” *Sociologia e Antropologia* 11, no. 1 (2021): 43–67.
- Nanda, Randy Angan. “Keterlekatan Tindakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Merjosari , Kelurahan Merjosari, Klaten).” Universitas Brawijaya, 2013.
- Ng, Thomas W.H., and Daniel C. Feldman. “Occupational Embeddedness and Job Performance.” *Journal of Organizational Behavior* 30, no. 7 (2009): 863–91. <https://doi.org/10.1002/job.580>.
- Ory, Novalin Martha. “Coping Strategy Industri Kecil Dan Konveksi Di Masa Krisis Keuangan Nasional.” Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Pemkabjepara. “Tingkat Pengangguran Di Jepara Menurun.” Jepara, 2024.
- Prof. Dr. Damsar, Dr., and M.M Indrayani, S.E. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia group, 2018.
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2017.
- RI, DPR. “Puan: Genjot Pertumbuhan Ekonomi Demi Atasi Masalah Pengangguran.” Jakarta, 2023.
- Sari, Dwi Tika, Thriwaty Arsal, and Elly Kismini. “Keterlektan Buruh Terhadap Industri Sumpit (Kasus Di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan).” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 4, no. 2 (2015): 131–44.
- Se, Harris F. “Employee Motivation and Recognition.” *American Water Works Association* 66, no. 7 (1974): 412–13.
- Statistika, Badan Pusat. “Jepara Dalam Angka 2023,” 2022.

- . “Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Sektor) Dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022,” 2022.
- Susatyoaji, Lutfi. “Keterlekatan Sosial Dan Perilaku Ekonomi: Studi Kasus Aktivitas Jual Beli Komunitas Helm Arai Shoei Lovers Indonesia (ASLI).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Tempo. “Lesu Kinerja Industri Manufaktur.” Jakarta, 2023.
- TimesIndonesia. “Towards 2023: Youth Must Be Ready to Face the Dynamics of Work,” 2023.
- Toumbeva, Tatiana H. “Extending Job Embeddedness Theory To the Family Domain: Development of a Construct and Measure for Family Embeddedness and Integration Through a Work-Family Balance Perspective.” Louisiana State University, 2012.
- Uin, Ahmad Rijali, and Antasari Banjarmasin. “Analisis Data Kualitatif.” Vol. 17, 2018.
- UNFPA. *Indonesian Youth in The 21st Century*. Jakarta: UNFPA, 2014.
- Wu, Lynn. “Social Network Effects on Productivity and Job Security : Evidence from the Adoption of a Social Networking Tool.” *Informis* 24, no. 1 (2013): 30–51.
- Yin, Prof. Dr. Robert K. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.